

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan Teknologi Informasi (TI) tentu meningkatkan kinerja dan dapat memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan secara cepat, tepat dan juga akurat, sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Adapun menurut Setiawan (2009, hlm. 2) yang berpendapat bahwa Teknologi Informasi merupakan sebuah teknologi yang digunakan dalam mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Peran yang dapat diberikan oleh TI ini yaitu mendapatkan informasi dalam kehidupan pribadi ataupun organisasi.

Pada dasarnya Teknologi Informasi (TI) ditujukan untuk memudahkan kehidupan manusia. TI banyak digunakan dalam pengelolaan pekerjaan karena efektivitasnya yang dapat mempercepat sebuah kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan mempermudah pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan menjadi lebih cepat. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari TI maka teknologi informasi ini juga telah diterapkan dalam praktek pemerintahan di beberapa negara khususnya di Indonesia.

Penerapan teknologi informasi melalui media online berupa website yang mana telah diterapkan di beberapa lembaga seperti pendidikan maupun swasta di Indonesia. Mereka semakin sadar bahwa adanya media online tentu dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan juga efisien. Demikian juga untuk

penyelenggaraan pemerintahan TI melalui media online telah menjadi suatu pilihan dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan yang baik (good governance).

Adanya Teknologi Informasi mendorong Pemerintah untuk menempatkan desa dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi khususnya pengembangan program desa informasi. Adapun sasaran dari program desa informasi ini untuk pemberdayaan dan pengembangan kemampuan masyarakat di perbatasan dalam bidang teknologi informasi. Dengan adanya akses informasi yang merata, diharapkan masyarakat semakin mendapatkan manfaat dalam memajukan seluruh aspek pembangunan di daerahnya.

Dalam hal ini Pemerintah Desa harus membuat sebuah sistem informasi desa untuk masyarakat, yang mana dengan ada kemajuan teknologi informasi menjadikan pembangunan di desa atau masyarakat dari suatu kondisi yang kurang baik dapat menuju pada kondisi yang lebih baik, sehingga pembangunan desa dibutuhkan peran komunikasi dan informasi untuk sebuah pembangunan. Sistem Informasi Desa (SID) menjadikan bagian tidak terpisahkan dari pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa telah mengatur jalannya Sistem Informasi Desa (SID) yang di kelola oleh Pemerintah Desa. Yang mana pada Pasal 86 Tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa Dan Pembangunan Kawasan Perdesaan disebutkan bahwasanya desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota. Dan terdapat pada Ayat 4 juga

dijelaskan bahwasanya SID di arahkan untuk memuat data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan. Adanya SID pemerintah dapat menyajikan beragam data dan informasi seputar kondisi desa sekaligus berperan untuk memenuhi pelayanan publik kepada masyarakat desa.

Mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Desa (SID) ada dua hal yang dapat disoroti seperti halnya mengenai ketersediaan sarana dan prasarana ditingkat desa dan kapasitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, desa di tuntut untuk mampu secara mandiri dalam melaksanakan SID sesuai dengan konteks kebutuhan ditingkat lokal. Peran aktif dari sumber daya manusia tentu sangat penting dalam menyampaikan serangkaian informasi kepada masyarakat desa baik sudah ada ataupun yang sedang berjalan.

Sebagian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga ikut mendorong terhadap perkembangan teknologi informasi yang berada di tingkat desa. LSM ini beranggotakan anak-anak mudah yang berperan untuk menggerakkan masyarakat dalam mengelola teknologi informasi. Seperti yang dipelopori oleh Combine Resource Institution (CRI) yaitu lembaga yang mendukung pengembangan jaringan berbasis komunikasi.

Salah satu yang dikembangkan oleh CRI yaitu sistem informasi desa berupa informasi yang di implementasikan melalui perangkat teknologi informasi dan aplikasi yang dioperasikan oleh perangkat desa. Sistem informasi berbasis komputer dan web dibangun untuk dapat diakses oleh masyarakat, yang mana

saat ini CRI telah banyak mengembangkan SID di wilayah Indonesia. Seperti halnya yang berada di Daerah Istimewah Yogyakarta

Adapun Kabupaten yang telah menerapkan Sistem Informasi Desa (SID) di Daerah Istimewah Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul yang berjumlah 75 Desa. SID sendiri difasilitasi oleh kominfo yang berbentuk website, mengenai hal ini kominfo telah menyediakan Platform Website SID agar dapat dikelola oleh pemerintah desa untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dari 75 Desa tersebut yang menerapkan SID salah satunya Desa Pendowoharjo pada Tahun 2015 akan tetapi dalam penerapan SID tersebut di Desa Pendowoharjo belum berjalan secara maksimal.

Pada awal tahun 2017 dengan kepemimpinan Kepala Desa baru, Desa Pendowoharjo membuat terobosan inovasi melalui pelayanan publik berbentuk Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES). Sebuah terobosan inovasi Desa Pendowoharjo melalui pelayanan terpadu satu pintu berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pelayanan publik dengan cepat dan tepat tanpa harus menunggu terlalu lama.

Adanya Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) di Desa Pendowoharjo tentu dapat membantu dalam proses memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini merupakan bentuk inovasi desa yang dilakukan oleh Pemerintah Pendowoharjo sebagai upaya dalam menuju “Bantul Cyber City”. SIADES ini juga menjadikan produk unggulan dari Pemerintah Pendowoharjo

yang mana menjadi salah satu desa percontohan dari segi pelayanan publik dan dalam bidang administrasi pemerintahannya.

SIADES yang dibuat oleh Pemerintah Pendowoharjo memiliki 2 (dua) versi dimana pelayanan publik lewat komputer yang langsung di kantor desa dan SIADES informasi yang bisa didownload lewat App Store yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa Pendowoharjo. Untuk SIADES lewat komputer dalam memberikan pelayanan tentu sudah bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Bantul sehingga datanya sudah berbasis online dan bisa diakses oleh Pemerintah Desa Pendowoharjo. Dan untuk aplikasi SIADES dapat digunakan dalam mencari berbagai informasi yang diperlukan seperti persyaratan pelayanan, kegiatan dan berita.

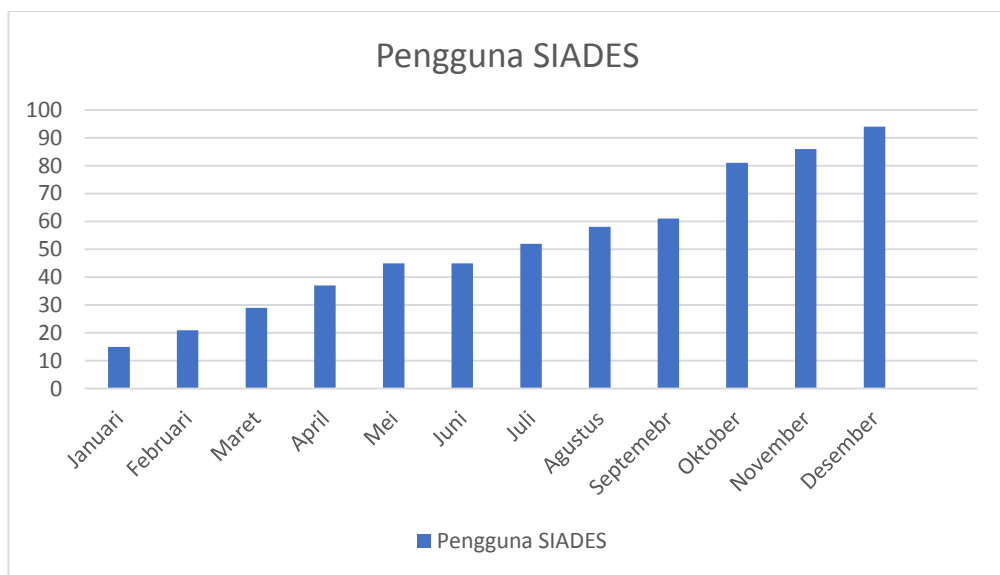
Adapun beberapa bentuk pelayanan SIADES ini berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), SKCK, Akte Kelahiran, Akte Nikah, Akte Cerai, Akte Kematian, Keterangan Pindah Penduduk, dan lain sebagainya. Adapun contoh dari pelayanan SIADES ini misalnya warga datang membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) setelah itu petugas langsung menginput NIK dan keperluan yang dibutuhkan dari pemohon ke dalam sistem misalnya, mengurus surat pengantar SKCK untuk keperluan mendaftar pekerjaan setelah itu langsung dicetak. Hal ini diuraikan oleh Ibu Endarti selaku Kasie Pelayanan Desa Pendowoharjo.

Adapun prestasi yang diraih oleh Pemerintah Desa Pendowoharjo yaitu mendapatkan juara ke III dalam Lomba Inovasi Desa Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018. Mengenai beberapa pelayanan administrasi yang disediakan oleh

pemerintah Desa Pendowoharjo maka dari itu terdapat grafik peningkatan pengguna SIADES yaitu sebagai berikut:

Grafik 1

Peningkatan Jumlah Pengguna SIADES Di Desa Pendowoharjo Di Tahun 2018



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan peningkatan pengguna SIADES yang mana terdapat pada bulan Oktober. Hal ini dikarenakan, banyak warga yang melakukan pelayanan di kantor Desa Pendowoharjo seperti pengurusan Kartu Keluarga (KK), SKCK, dan sebagainya. Kurun waktu 1 (satu) Tahun Pemerintah Desa Pendowoharjo dapat menerapkan pelayanan Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) ini.

Mengenai dinamika perkembangan dalam penerapan SIADES di Desa Pendowoharjo tentu menemukan masalah. Kemajuan teknologi pada upaya pelayanan publik perlu diikuti oleh kompetensi aparatur yang menjalankannya.

SIADES secara teoritis membantu kinerja pemerintah desa dengan lebih efektif dan efisien, namun faktor internal maupun eksternalitas dari Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) tersebut tidak luput dari kendala.

Penerapan SIADES memiliki kendala internal seperti kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia sebagai eksekutor dari sistem tersebut. Peningkatan kompetensi aparatur desa dalam SIADES berjalan sesuai perencanaan nampaknya perlu ditingkatkan. Kemudian faktor eksternal seperti kualitas sistem yang terkadang trouble yang menyebabkan proses input data dan lain sebagainya mesti dilakukan secara manual. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dalam hal ini penerapan Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) tidak lepas dari kendala. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi implementasi SIADES pada Desa Pendowoharjo. Atas dasar tersebut peneliti mencoba meneliti kembali mengenai efektifitas dari Sistem Informasi dan Administrasi Desa yang diterapkan Desa Pendowoharjo.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan mengenai permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Efektivitas Sistem Informasi Dan Administrasi Desa (SIADES) Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Dan Administrasi Desa (SIADES) Di Desa Pendowoharjo.

- 2) Untuk mengetahui keberhasilan pemerintah Desa Pendowoharjo dalam menjalankan SIADES.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara pemerintah Desa Pendowoharjo dalam menerapkan Sistem Informasi Dan Administrasi Desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan kinerja Pemerintah Desa Pendowoharjo dalam menjalankan SIADES.

1.5 Studi Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Sistem Informasi. Dalam upaya untuk mengembangkan sistem informasi ke publik maka dari itu perlu dilakukan studi pustaka, diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Raihan, A. H., Amin, M. J., Si, M., Dama, M., Sos, S. & Si, M. (2017). Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan (SI-DALEH) Di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat strategi pemerintah desa dalam menerapkan sistem informasi desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien. Adapun keharusan dalam penerapan tersebut untuk

menciptakan pelayanan publik yang lebih baik dan transparan di lingkungan masyarakat.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, F. & Dibyorini, C. R. (2013). Partisipasi Warga Terhadap Sistem Informasi Desa di Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Teknologi informasi begitu penting digunakan dalam berbagai kepentingan, seperti halnya untuk memberikan layanan informasi desa. Adanya layanan informasi desa merupakan salah satu upaya bagi pemerintah dalam mewujudkan transparansi informasi ke publik. Dengan begitu masyarakat pun bisa dapat mengetahui kebijakan yang ada di desa dan juga ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan desa.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, F., Dibyorini, C. F., & Tyas, B. Harisaptaning. (2017). Pelembagaan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Implementasi Sistem Informasi Desa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Sistem Informasi Desa yang berada di Desa Terong sudah berperan sejak tahun 2012 yang mana Sistem Informasi Desa ini di fasilitasi oleh CRI. Akan tetapi, pada tahun 2014 SID ini ternyata kurang diaktifkan oleh Desa baik Aparatur Desa maupun Masyarakat. Maka dari itu harus ada peningkatan untuk mengimplementasikan SID dengan cara membangun sinergi antara Pemerintah Kabupaten Bantul, CRI, dan Masyarakat untuk saling bekerja sama dalam menghidupkan kembali SID yang berada di Desa Terong.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Rozi, F., & Listiawan, T. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. Di jelaskan dalam penelitian ini bahwasanya Kabupaten Tulungagung sebagai ujung tombak untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Terdapat permasalahan yang dihadapi di tingkat desa yaitu belum menunjukkan adanya pelayanan administrasi yang maksimal dikarenakan aparatur desa yang masih minim dalam keterampilannya. Adapun solusi yang ditawarkan melalui media komunikasi yang mana komunikasi ini mempermudah untuk mendeskripsikan segala hal seperti perantara dalam mempresentasikan kepada publik. Untuk mempermudah komunikasi antara aparat desa dengan warga dibutuhkan media komunikasi seperti website dan sistem informasi desa. Adanya website tentu mempermudah aparat desa dalam mempresentasikan hasil kinerjanya sedangkan sistem informasi desa untuk merubah data mentah menjadi sebuah data yang siap digunakan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Herpendi. (2017). Sistem Informasi Desa Di Kecamatan Takisung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi yang berada di Kecamatan Takisung sudah berkembang semakin pesat. Yang tentu memungkinkan adanya sebuah sistem informasi berbasis web untuk mempermudah penyampaian informasi dari pemerintah ke masyarakat. SID sendiri dapat memangkas jarak atapun waktu dalam proses penyampaian informasi berupa

kepengurusan kependudukan yang dilakukan oleh pemerintah desa jauh lebih mudah dan transparan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Adzim, Faidul., & Rum, E. P. (2017). Sistem Informasi Desa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya, desa yang berada di kecamatan pallangga sangatlah beragam. Di lihat dari penilaian pola kerja administrasi berupa Kinerja Keuangan dan Aset Perdesaan yang mana untuk mewujudkan bentuk yang transparan dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Dalam proses pelayanan publik tentu membutuhkan fasilitas teknologi informasi berupa SID untuk memudahkan aparat desa. Sehingga dapat meningkatkan bentuk pelayanan yang berkemajuan.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto, F., Setiadi, Tedy., & Wahyuningsih, I. (2014). Implementasi SIKADES (Sistem Informasi Kependudukan Desa) Untuk Kemudahan Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Mobile. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya penyelenggara publik terhadap masyarakat masih di hadapkan pada sistem yang belum efektif dan efisien, dilihat dari sumber daya manusia yang belum memadai. Yang mana masih banyaknya pengaduan serta keluhan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media masa. Maka dari itu, Pemerintah telah mengimplementasikan SIKADES (Sistem Informasi Kependudukan Desa) yang memanfaatkan teknologi Web Mobile untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Didik., & Mahendra, Y. A. S. (2015). Perencanaan Sistem Informasi Penduduk Pada Kantor Desa Kebonsari. Penelitian ini membahas tentang Kantor Kepala Desa Kebonsari yang merupakan salah satu instansi dalam melakukan pendataan kependudukan. Tentu dalam hal ini, membutuhkan perencanaan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memudahkan perangkat desa melakukan pendataan kependudukan. Dilihat dari sumber daya manusianya kantor desa kebonsari telah mengola sistem melalui pelayanan berupa pendataan kependudukan dengan lebih baik.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, Volvo. (2018). Aplikasi SIMADE (Sistem Informasi Manajemen Desa) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di Kepenghuluan Bakti Makmur Kecamatan Bagan Sinambale Kab Rokan Hilir Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi SIMADE dalam mempermudah kinerja Pemerintah untuk mengola data penduduk baik dari data kelahiran, kematian, dan potensi desa yang dimiliki oleh Kepenghuluan Bakti Makmur.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Sahida, A. P., Rustamaji, H. C., & Hafsah. (2017). Sistem Informasi Pemerintah Desa Menggunakan Framework Zachman Studi Kasus Desa Triwidadi, Pajangan, Bantul. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya membangun E-Government yang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan analisis penerapan dan perencanaan dapat dilihat dengan memanfaatkan Framework Zachman. Framework Zachman

merupakan sebuah pendokumentasian yang memiliki kelebihan dapat mengatasi masalah jika ada beberapa bagian E-Government yang telah dibangun tidak perlu merubah dari awal, cukup melihat pendokumentasiannya pada bagian mana yang akan dilakukan perubahan.

Mengenai penelitian terdahulu yang dipaparkan secara singkat dan jelas, maka dapat diketahui bahwasanya penelitian terdahulu tersebut menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi sebagai konsep e-government. Yang mana pemerintah dapat memberikan informasi melalui teknologi informasi untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Dari penelitian terdahulu tersebut juga membahas terkait fungsi dari sistem informasi sebagai kebutuhan publik yang mana mengacu pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa pemerintah desa berhak memberikan layanan informasi bagi masyarakat.

Berdasarkan pembahasan dari 10 penelitian terdahulu, maka dapat dilihat persamaan dari penelitian terdahulu tersebut mengenai sistem informasi sebagai pelayanan publik. Dalam Hal ini Penulis berfokus pada Sistem Informasi Dan Administrasi Desa (SIADES) Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, yang mana pemerintah desa telah melakukan terobosan melalui inovasi pelayanan berbasis teknologi informasi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pelayanan publik. SIADES sendiri menjadikan Pemerintah Desa Pendowoharjo dalam memberikan pelayanan menjadi lebih mudah dan juga pemerintah telah menyediakan SIADES informasi untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengaksesnya melalui App

Store. Yang mana Desa Pendowoharjo ini merupakan satu satunya desa yang berinovasi menerapkan SIADES di Kabupaten Bantul dari awal Tahun 2017.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan sebuah bagian dari penelitian untuk memberikan gambaran mengenai teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Yang mana dalam penelitian ini, harus memiliki dasar teori untuk memperkuat data dalam sebuah argumentasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan untuk mencapai target yang direncanakan. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif juga kegiatan tersebut. Sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tolak ukur bagi seseorang ataupun organisasi dalam menjalankan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Pasolong (2007:4) Efektivitas berasal dari kata “efek” yang mana diartikan antara hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab akibat dari variabel lain. Efektivitas ini merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil), untuk mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal dalam mencapai target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Menurut Rukman (2006:14) Efektif itu berkaitan dengan pencapaian tujuan ataupun hasil dalam suatu pekerjaan yang mana terdapat proses

dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Menurut Sutrisno (2007:125-126) untuk mengukur efektivitas perlu diperhatikan beberapa indikator yaitu:

- a) Pemahaman Program
- b) Tepat Sasaran
- c) Tepat Waktu
- d) Tercapainya Tujuan

Menurut Sedamaryanti (2009, h.59) efektivitas merupakan sebuah ukuran dalam memberikan gambaran mengenai sejauh mana target yang telah dicapai, yang berorientasi pada masukan ataupun keluaran. Adapun ukuran dari efektivitas terbagi menjadi 4 yaitu:

- a) Input

Input merupakan suatu yang masuk ke dalam sistem untuk mewujudkan ataupun melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

- b) Proses

Proses merupakan serangkaian langka ataupun tahapan dalam mengolah masukan untuk mencapai keluaran yang diinginkan bagi pemakaiannya.

- c) Output

Output merupakan sebuah proses dengan menggunakan masukan/input yang telah ditetapkan untuk menjadikan tolak ukur pada sebuah sasaran yang telah ditetapkan.

d) Produktivitas

Produktivitas merupakan sebuah ukuran mengenai penggunaan sumber daya dalam organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.

Menurut Yamit (2003, h.14) Efektivitas adalah suatu ukuran untuk menggambarkan seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi waktu ataupun kualitas yang berarah pada sebuah keluaran yang dihasilkan. Menurut Mardiasmo (2009:132) Efektivitas pada dasarnya berupa pencapaian pada target ataupun tujuan. Yang tentu berhubungan antara keluaran (output) dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang hendak di capai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila antara proses kegiatan mencapai tujuan dengan sasaran akhir kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwasanya efektivitas merupakan suatu ukuran sampai sejauhmana organisasi tersebut bisa melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai sasaran ataupun tujuannya. Adapun bentuk dari efektivitas yaitu input, proses, output, dan produktivitas yang mana menjadikan acuan pada sebuah hasil. Seperti contoh bila dikaitkan dengan masalah kerja pegawai, maka efektivitas ini bisa dipandang sebagai ukuran dari sejauhmana para pegawai ataupun karyawan bisa melakukan seluruh pekerjaannya untuk mencapai sasaran.

Menurut (Robbins, 2008:129) Efektivitas merupakan tingkat pengukuran dari suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang di tujuh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menjadikan

efektivitas sebagai sebuah sasaran dalam tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun beberapa bentuk dari efektivitas tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Mutu
- 2) Efisiensi
- 3) Kriteria jangka pendek-produktivitas
- 4) Pengembangan
- 5) Fleksibilitas serta kepuasan
- 6) Kriteria jangka menengah-persaingan
- 7) Kriteria jangka panjang-kelangsungan hidup.

Kata efektif sendiri menjadikan sebuah tolak ukur pada sebuah organisasi yang menjalankan pada sebuah perusahaan. Efektivitas juga sebagai dimensi pada produktivitas dalam sebuah pencapaian target yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan juga waktu. Maka itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan salah satu pencapaian target yang direncanakan yang dapat di ukur dari sebuah hasil yang telah dilakukan dan juga efektivitas dapat menjadikan sebuah evaluasi pada sebuah program.

2. Sistem Informasi Desa

Menurut (Sutabri 2005) Sistem Informasi merupakan sebuah sistem yang berada disuatu organisasi untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian dalam mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial. Yang mana organisasi dapat menyediakan kepada pihak luar dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut (Jogiyanto 1998:8) dalam buku Magistra Utama 2006 Sistem Informasi didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya. Dapat disimpulkan bahwa data merupakan gambaran berbentuk mentah yang dijadikan pengukuran dalam sebuah objek yang diolah menjadi sebuah informasi. Proses transformasi dari data inilah yang disebut dengan sistem informasi.

Menurut (Purnama 2006) Pengertian Sistem secara umum yaitu kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan yang dapat memproses masukan/input sehingga bisa menghasilkan keluaran yang diinginkan. Menurut (McLeod 2004) dalam buku karangan Yakup 2012 Informasi (Information) merupakan data yang diolah untuk dijadikan informasi dalam bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya. Informasi sendiri juga disebut sebagai proses atau data yang memiliki arti.

Menurut (Wilhem Wau 2012) keberlangsungan SID tentu sangat berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh CRI, konsep SID merupakan informasi yang diimplementasikan dalam program Teknologi Informasi dan aplikasi perangkat lunak yang dioperasikan oleh perangkat desa. Sistem informasi ini dibangun dengan berbasis komputer dan web sehingga bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat. Lisensi SID dikembangkan dalam platform sistem perangkat lunak bebas dan terbuka (free and open source software) yang tentu bisa digunakan, disalin, didistribusikan, ditingkatkan kinerjanya sesuai dengan kebutuhan.

Keberadaan Sistem Informasi Desa menurut Combine Resource Institute (Wilhem Wau:2012) didasarkan beberapa manfaat seperti:

- 1) Dalam perencanaan pembangunan menghasilkan rangkaian proses pengambilan keputusan melalui Musrembang (Musyawarah perencanaan pembangunan). Adanya SID ini tentu desa memiliki pusat data yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan melalui Musrembang.
- 2) Adanya SID bisa menjadikan keterbukaan informasi yang memungkinkan peran dan status bukan lagi penghambat dalam berkomunikasi.
- 3) Untuk pendataan kemiskinan dapat memungkinkan dilakukan di tingkat desa yang lebih akurat.
- 4) Untuk pelayanan publik dengan adanya SID maka data-data kependudukan, data keuangan desa maupun sumber daya akan tersimpan dalam database. Hal ini memungkinkan desa memberikan pelayanan yang lebih akurat dan cepat untuk permohonan surat-surat dari warga.

Menurut (Ranggoini Jahja dkk 2012:19) Program SID dirintis dan telah diperkenalkan sejak tahun 2010 oleh Combine Resources Institution (CRI). SID sendiri memiliki pengertian secara sempit dan luas yang mana SID dalam arti sempit merupakan suatu aplikasi yang memudahkan pemerintah desa dalam mengarsipkan data-data. Sedangkan SID dalam arti luas merupakan sebuah sistem yang dapat mengola sumber daya untuk

informasi terhadap kelompok masyarakat. Dalam perkembangan SID lebih banyak dimaknai secara luas sebagai media atau perangkat yang dimanfaatkan untuk ruang bertukar informasi antara masyarakat dan masyarakat ataupun dengan aparat desa.

Menurut Delone dan Mclean (2003) dalam mengukur keefektifan sistem informasi tersebut terdapat beberapa model diantaranya yaitu:

1) Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan proses pengukuran terhadap sistem teknologi informasi yang berfokus pada interaksi antara pengguna dengan sistem tersebut. Adapun karakteristik dari kualitas sistem yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah digunakan, dimana pengguna sudah menguasai tata cara penggunaan sebuah sistem dengan mudah tanpa harus mengikuti pelatihan khusus, sehingga sistem yang digunakan dapat beroperasi dengan baik.
- b. Ketersediaan, yaitu beberapa tampilan terkait dengan sistem informasi sehingga dapat memudahkan pengguna dalam mengakses.
- c. Waktu respon, merupakan jumlah total waktu yang dibutuhkan berupa waktu respon dari sistem yang diakses oleh pengguna.

2) Kualitas Informasi

Kualitas informasi yaitu sejauh mana informasi yang diberikan selalu konsisten dan memenuhi harapan dari penggunanya.

Adapun karakteristik dari sistem informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah dimengerti, adanya informasi pada sistem informasi bisa dimengerti oleh pengguna.
- b. Akurat, adanya sebuah informasi pada sistem dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

3) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan sebuah bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pegawai untuk memenuhi harapan dari masyarakat.

- a. Keandalan, yaitu kemampuan dari staf untuk menjalankan sebuah sistem informasi yang akan memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Ketanggapan, merupakan suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat kepada pengguna pelayanan.
- c. Empati, merupakan sikap kepedulian yang ditunjukkan staf dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4) Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna ketika memakai sistem informasi. Terdapat tingkat kepuasan terhadap sistem informasi seperti:

- a. Kepuasan menyeluruh, dimana pengguna dapat merasa puas ketika menggunakan sistem informasi. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan lewat fitur-fitur yang disediakan pada sistem informasi tersebut.

5) Net Benefit

Net benefit adalah sebuah keuntungan dalam menjalankan Sistem Informasi yang mana dapat membuat pekerjaan menjadi mudah. Untuk mengukur Net Benefit yaitu sebagai berikut:

- a. Produktivitas, merupakan salah satu tanda keberhasilan sebuah sistem yang digunakan. Hal ini berarti sebuah sistem tersebut dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

Menurut pendapat (Hartono 2013) Sistem Informasi Manajemen merupakan seperangkat prosedur yang telah di rancang dengan baik. Hal ini menjadikan sebuah sistem informasi manajemen ketika di gunakan dapat menghasilkan sebuah informasi untuk dapat mendukung pengambilan keputusan dan juga pengendalian pada suatu organisasi. Pada sistem informasi manajemen berperan penting dalam menghasilkan sebuah informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan juga bisa dipercaya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sistem informasi manajemen tentu dapat memudahkan kinerja pada sebuah organisasi yang mengoperasikannya. Yang mana dapat dilihat melalui cara kerja sistem informasi tersebut dapat menghasilkan sebuah informasi yang relevan, akurat, maupun tepat waktu. Sehingga sistem informasi ini dapat mendukung untuk sebuah organisasi dalam mengambil keputusan maupun mengendalikan sistem tersebut.

1.7 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini berfokus pada Efektivitas Sistem Informasi Dan Administrasi Desa (SIADES) di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Hal ini mengacu pada UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86 yang berfokus membahas pemerintah harus menyediakan layanan informasi bagi masyarakat, maka definisi konseptual penelitian ini yaitu:

1) Efektivitas

Teori Efektivitas yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu menurut Pasolong (2007:4), Efektivitas merupakan dimensi yang dapat dipandang sebagai suatu keberhasilan yang mana mengacu pada produktivitas (hasil), untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam mencapai target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

2) Sistem Informasi Desa (SID)

Teori Sistem Informasi Desa sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu menurut Ranggoini Jahja dkk (2012:19) program Sistem Informasi Desa diperkenalkan sejak tahun 2010 oleh Combine Resources Institution (CRI).

Sistem Informasi Desa memiliki pengertian sempit dan luas dalam hal ini SID dalam arti sempit merupakan aplikasi yang memudahkan pemerintah desa dalam mengarsipkan data-data. Sedangkan SID dalam arti luas merupakan sistem yang dapat mengola sumber daya untuk informasi terhadap masyarakat. Dalam perkembangan SID lebih banyak dimaknai secara luas sebagai media yang dimanfaatkan untuk ruang bertukar informasi antara masyarakat dengan masyarakat ataupun dengan aparat desa.

1.8 Definisi Operasional

Dalam memudahkan menganalisis suatu data maka diperlukan batasan-batasan yang akan di identifikasikan, hal ini bertujuan untuk menjawab sebuah masalah di dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi dan Administasi Desa (SIADES) di Desa Pendowoharjo. Maka terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut teori dari Delone dan Mclean, 2003 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

NO.	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Kualitas Sistem	- Mudah Digunakan - Ketersediaan - Waktu Respon
2.	Kualitas Informasi	- Mudah Dimengerti - Akurat
3.	Kualitas Pelayanan	- Keandalan - Ketanggapan - Empaty/kepedulian
4.	Kepuasan Pengguna	- Kepuasan Menyeluruh
5.	Net Benefit	- Produktivitas

1.9 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan dengan pendekatan secara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dalam menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2008).

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada sebuah Sistem Informasi dan Administrasi Desa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana untuk memberikan gambaran masalah secara sistematis, cermat, rinci dan mendalam mengenai Efektivitas Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) yang ada di Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kantor Balai Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Adapun alasan mengapa memilih lokasi tersebut karena pemerintah desa menggunakan Sistem Informasi Dan Administrasi Desa (SIADES) sebagai pelayanan publik. Maka dari itu peneliti memilih lokasi tersebut dijadikan tempat untuk penelitian.

3. Unit Analisis

Unit analisis ini merupakan Pemerintah Desa Pendowoharjo yang menggunakan SIADES dalam melakukan pelayanan publik dan untuk mendeskripsikan efektivitas SIADES tersebut. Maka perlu adanya informasi dari pihak Desa Pendowoharjo selaku pelaksana dan masyarakat yang merasakan SIADES tersebut sebagai pelayanan publik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui tanya jawab dengan narasumber secara langsung atau kepada responden yang diteliti untuk melengkapi data yang diperlukan dan jawaban dari responden di rekam dengan alat perekam atau dicatat. Wawancara yang akan dilakukan dalam mendapatkan informasi informasi terkait dengan efektivitas Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES) di desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Berikut merupakan tabel yang akan menjelaskan narasumber yang akan diwawancara.

Tabel 2
Sasaran Narasumber

No.	Jabatan
1.	Kasie Pelayanan Desa Pendowoharjo
2.	Operator SIADES
3.	Masyarakat Desa Pendowoharjo

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, misalnya untuk mengambil sumber-sumber tertulis yang ada dan mencatat misalnya berupa dokumen, arsip, laporan, dan dokumen pendukung lainnya yang memuat pendapat para ahli yang berhubungan dengan sebuah penelitian. Penelitian ini mengumpulkan serta mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal dan lainnya untuk mendapatkan data terkait dengan Sistem Informasi dan Administrasi Desa.

5. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer dapat berupa opini yang diambil dari kelompok ataupun individu. Untuk mendapatkan data primer ini penulis melakukan wawancara dengan Pemerintah Desa Pendowoharjo, Operator SIADES, dan Masyarakat Desa Pendowoharjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui peraturan perundang-undangan, makalah, dokumen-dokumen dari pihak terkait yang berkaitan dengan

masalah penelitian mengenai Efektivitas Sistem Informasi dan Administrasi Desa (SIADES).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif. Yang mana menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009) terdapat langka-langka mengenai teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data secara langsung untuk datang ke lokasi penelitian dengan langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana dalam pengumpulan data ini harus mencari data yang relevan untuk menentukan fokus pendalaman data.
- 2) Reduksi Data, yaitu proses seleksi melalui data kasar yang belum diolah dari lapangan, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, maka hal tersebut reduksi data dimulai sejak peneliti telah memfokuskan wilayah penelitian.
- 3) Penyajian Data, yaitu dilakukan dengan sekumpulan informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis berupa tabel, jaringan kerja ataupun keterkaitan kegiatan.

- 4) Penarikan Kesimpulan, yaitu sebuah bagian tahap akhir yang mana dari awal proses pengumpulan data. peneliti harus mengerti terkait apa yang diteliti dari lapangan, sehingga dapat menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.